

Judul : DPR Naikkan Lifting Minyak 2024
Tanggal : Selasa, 06 Juni 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 10

DPR Naikkan Lifting Minyak 2024

KOMISI VII DPR menilai proyeksi *lifting* minyak yang diajukan pemerintah pada RAPBN 2024 terlalu rendah. DPR menaikkan *lifting* menjadi 615 ribu-640 ribu barel per hari (*barrel oil per day*/bopd) dari yang diajukan sebelumnya 597 ribu-625 ribu bopd.

"Dari Komisi VII, ada spirit optimisme dan mendorong mengoptimalkan produksi *lifting* migas. Meningkatnya produksi nasional kita akan berbanding lurus juga terha-

dap peningkatan pendapatan negara kita," ujar Wakil Ketua Komisi VII DPR Maman Abdurrahman saat memimpin rapat kerja dengan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi di Jakarta, kemarin.

Adapun untuk gas bumi, lanjut Maman, Komisi VII DPR sepakat dengan besaran *lifting* yang diajukan pemerintah, yakni 1.030 ribu-1.036 ribu *barrel oil equivalent per day*

(boepd).

"Khusus untuk gas, kita bisa relatif optimistis karena produksi gas di lapangan cukup bagus," imbuh Maman.

Komisi VII DPR juga menyetujui penetapan usulan ongkos pengangkatan minyak dan gas bumi atau *cost recovery* di 2024 sebesar US\$8-8,25 miliar.

Angka itu diajukan lebih tinggi oleh pemerintah jika dibanding dengan realisasi di 2022 sebesar US\$7,85 miliar.

Terkait dengan pengajuan

anggaran yang lebih tinggi itu, anggota Kqmisi VII DPR Mulyanto menyindir pemerintah yang dinilainya bertolak belakang dengan target *lifting*.

"Pemerintah sebenarnya serius atau enggak? Ini menjadi kontraproduktif, *cost recovery* naik, tapi target *lifting*-nya turun. Ini aneh," ucapnya.

Di kesempatan itu, Menteri ESDM Arifin Tasrif menjelaskan, saat ini tengah terjadi tren penurunan *lifting* minyak yang disebabkan oleh

masalah pengeboran minyak di sumur lapangan wilayah kerja (WK).

Padahal, pemerintah telah memberi insentif fiskal kepada kegiatan usaha hulu eksplorasi minyak dan gas kepada kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) untuk menggenjot pengeboran.

"Hasilnya masih belum kita harapkan karena sumur-sumur yang ada ini sumur tua. Jadi memang ada penurunan tren *lifting* minyak," ucapnya. (Ins/E-2)